Tadabbur: Jurnal Pendidikan Agama Islam
https://jurnal.mgmppaismpprovgo.com/index.php/tadabbur/

Peningkatan Kreatifitas Guru melalui Bimbingan Teknis penggunaan Media Pembelajaran PAI

Amrin Bulonggong[1]
[1]SMK Negeri 2 Gorontalo Utara
*amrinbulonggong12@gmail.com

Kata Kunci:
Kretifitas Guru, Bimbingan Teknis, Media Pembelajaran PAI

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena penulis melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa Guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja tanpa menggunakan berbagai media pembelajaran yang di tuntut dalam pengembangan dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tidak adanya kretifitas dari Guru dalam pembelajaran dapat di lihat pada saat kegiatan pembelajaran di mana minat belajar siswa sangat kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan Penelitian ini mengupayakan agar Guru di satuan pendidikan harus dan lebih kreatif dan mengetahui sejauhmana penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam dan apakah dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Proses penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung minimal pada awal semester tahun pelajaran. Populasi penelitian ini adalah Mata Pelajaran PAI dan seluruh siswa kelas X (sepuluh) dan Kelas XI (sebelas) Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam Penelitian Sekolah ini, di amati dan di nilai mulai dari Pra PTS, siklus I dan siklus II yang cukup menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberhasilan dan manfaat dalam meningkatkan kreatifitas Guru dan Minat belajar serta hasil belajar anak didik (siswa) pada proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara.

PENDAHULUAN

Keberhasilan mutu pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan sinergi dari komponen–komponen pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, sistim pengololaan, maupun beberapa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Juga di isyaratkan dalam Kurikulum standar isi bahwa kompetensi guru disatuan pendidikan bukan saja kemampuan penguasaan materi, tetapi

harus memperhatikan metode strategi, teknik pembelajaran serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Upaya pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia oleh manusia lainnya. Karena itu, keberhasilan pendidikan juga sangat tergantung pada unsur manusianya. Khususnya dalam lingkungan pendidikan disekolah, guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak atau nyawa dari proses pendidikan yang berlangsung, karena guru secara langsung beruapaya mempengaruhi, membimbing serta mengembangkan kemampuan, bakat dan minat belajar siswa agar manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Hal ini menunjukan bahwa guru merupakan pelaku dan pemegang utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada pelaksanaan kegiatan Proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara, secara umum bahwa guru banyak belum memahami teknik dan strategi pembelajaran yang baik. Salah satu bukti bahwa dalam proses pembelajaran guru Mata Pelajaran PAI hanya selalu mengajar di dalam kelas dan tidak menggunakan berbagai media pembelajaran serta tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat belajar.

Hal ini dapat di lihat pada saat pembelajaran, minat belajar siswa sangat berkurang, Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, di mana Standar Ketuntasan pada Mata Pelajaran PAI, adalah 65 (SKBM = 65) dan Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap semester rata-rata hanya mencapai < 55 %. Jadi Hasil belajar (nilai) Siswa Mata Pelajaran PAI rendah.

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Media dalam Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti *antara.* Makna tersebut dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang di gunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, di antara yang di kemukakan *oleh Assiciation and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila di kaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai *alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa impormasi dari pengajar kepeserta didik* (Heinich,et.al,1996). hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media adalah bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengi-kuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

2.2 Jenis dan Klasifikasi Media

Jenis Media yang di manfaatkan dalam proses pembelajaran cukup banyak ragamnya, mulai dari media dari yang sederhana sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Untuk mempermudah mempelajari jenis media, karakter, dan kemampuannya di lakukan pengklasifikasian atau penggolongan.

Salah satu klasifikasi yang dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan media adalah klafikasi yang dikemukakan olah edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman (cone Experince). Kerucut pengalaman Dale mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar lansung, pengalaman belajar yang dapat di capai melalui gambar dan pengalaman belajar yang bersifat abstrak.

Kerucut pengalaman Dale, menunjukan bahwa infomasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung yang berada pada dasar kerucut mampu menyajikan pengalaman belajar secara lebih kongkrit. Semakin memberikan pengalaman belajar yang bersifat abstrak.

Penggolongan lain yang dapat dijadikan acuan dalam pemanfaatan media adalah berdasarkan pada teknologi yang digunakan, mulai media yang teknologi yang rendah (low technology) sampai pada media yang menggunakan teknologi tinggi I (high technologi). Apabila penggolongan media di tinjau dari teknologi yang digunakan, maka penggolonganya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan demikian penggolongan media dapat berubah dari waktu ke waktu. Misalnya dalam era tahun 1950 media televisi dikategori-kan sebagai media berteknologi tinggi, tetapi kemudian pada era tahun 1970 / 1980 media tersebut bergeser dengan kehadiran media komputer, pada masa tersebut komputer di golongkan sebagai media teknologi yang paling tinggi (Heinich,et.al,1996), tetapi kemudin pada tahun 1990 tergeser kedudukan-nya dengan kehadiran media komputer conferencing melalui internet. Kondisi seperti ini kan berlangsung selama ilmu dan teknologi terus berkembang.

Salah satu bentuk klasifikasi yang mudah di pelajari adalah klasifikasi yang disusun oleh Heinich dkk (1996) sebagai berikut.

KLASIFIKASI	JENIS MEDIA
Media yang tidak di proyeksikan (non projected media)	Realita, model, bahan grafis (grafic material),display
Media yang di proyeksikan (projected media)	OHP, LCD/Slide
Media video (Video)	Audio kaset, audio vission, Video.
Media berbasis komputer (Computer based media)	Computer Assisted Intruction (CAI) Computer managed Intruction (CMI)
Multimedia kit	Prangkat praktikum

Pengklasifikasian yang dilakukan oleh Heinich ini pada dasarnya adalah penggolongan media berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu apakah media tersebut masuk dalam golongan media yang tidak diproyeksikan atau yang diproyeksikan atau apakah media tertentu masuk dalam golongan media yang dapat didengar lewat audio atau dapat di lihat secara visual, dan seterusnya.

2.3 Peran Media dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media memiliki konstribusi dalam mening-katkan mutu dan kwalitas pengajaran.kehadiran media tidak saja membantu mengajar dalam menyampaikan materi ajaranya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Kemp, dkk (1985) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan antara lain :

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
5. Kwalitas belajar dapat di tingkatkan.

6. Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai yang di inginkan
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat / baik
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.

1.4 Kreatifitas berpikir Guru dalam mengelolah pembelajaran

Kreatifitas berpikir pada dasarnya bersifat mental. Kreatifitas berpikir seseorang mencerminkan kemampuan berpikir secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif menunjukkan kelancaran, keluwesan, keaslian, keterincian dan kepekaan dalam menghadapi sesuatu masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Munandar (2004 : 44), bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif ditandai oleh ciri-ciri : (1). Kelancaran dalam berpikir, (2). Kelenturan atau fleksibilitas dalam berpikir, (3). Keaslian dalam berpikir, (orientasi), (4). Kerincian (elaborasi dan kekayaan), yaitu kemampuan untuk memperkaya hasil-hasil pikiran.

Selanjutnya menurut Nawawi (2004 : 160) dan Hadari mengemukakan bahwa proses berpikir yang berlangsung didalam diri seorang, dapat dibedakan sebagai berikut: 1). Berpikir yang bersifat intra-personal, yakni yang berlangsung di dalam psikis/ otak seorang yang bersangkutan dengan atau dirinya sendiri, 2). Berpikir yang bersifat inter-personal, yakni yang berlangsung di dalam psikis/ otak seorang, yang berhubungan dengan dan berakibat sesuatu pada orang lain.

Dengan demikian kretifitas berpikir seorang Guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan Guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif. Kreatifitas berpikir dalam merencanakan pembelajaran bersangkut paut dengan : Keluwesan dalam menyusun tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin di capai, keterampilan menilai berbagai pengalaman belajar yang mengarah pada tujuan-tujuan yang direncanakan. Kreatifitas berpikir dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditunjukan oleh kelancaran dalam menyajikan materi, dan kelancaran dalam memberikan berbagai alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa, keteramoilan dalam merencakan pendapat orizinal yang berbada dengan apa yang pernah di dengarnya atau dibacanya, dank keterampilan memerinci seluruh gejala yang muncul dalam proses pembelajaran , kepekaan terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, dan terampil mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan setiap masalah pembelajaran. Dan kreatifitas berpikir dalam penilaian keberhasilsn pembelajaran ditunjukan oleh : keluwesan dalam

memilih berbagai jenis evaluasi, keterampilan menetapkan jenis evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan teori di atas dapat dikataakan bahwa prilaku kreatif guru dalam pengeloalaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjuk pada kemampuan guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu untuk digunakan dalam proses pembelajaran, seperti : Menciptkan media dan alat-alat belajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, memanfatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2.5 Sikap Kreatifitas Guru dalam mengelola Pembelajaran

Sikap kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah sikap kreatif yang ditunjukan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai pembelajaran. Gowan dan Traffinger (1997 : 63). Menjelaskan bahwa ciri efektif dari kreatifitas pada fungsi-fungsi divergen, ditandai oleh rasa ingin tahu, berani mengambil resiko, kemauan untuk memberi respon, peka terhadap masalah, toleransi terhadap makna ganda dan percaya diri, rasa aman. Sedangkan ciri sikap kreatif pada tingkat kreativitas ditandai dengan keterbukaan terhadap perasaan kompleks, dan perkembangan nilai, dan rasa aman dalam arti psikologis.

Berdasarkan ciri-ciri dari sikap kreatif di atas, dapat dikemukakan ciri-ciri guru yang memiliki sikap kreatif dalam mengelola pembelajaran dapat ditujukkan melalui kecendurungan berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Imajinatif
3. Berani mengambil resiko
4. Memiliki kepekaan terhadap masalah yang muncul
5. Merasa tertantang oleh kemajemukan
6. Sifat menghargai.

Sikap kreatifitas tersebut dalam realisasinya dapat dilihat pada proses pelaksanaan kegiatan membelajarkan siswa.

2.6 Perilaku Kreatifitas Guru dalam mengelola pembelajaran

Perilaku kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan melakukan sesuatu secara kreatif dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaraan, dan evaluasi pembelajaran, yang ditunjukan oleh kemampuan guru mengkomunikasikan kemampuan yang telah yang dimiliki.

Perilaku kreatif dari Gowan dan Traffinger (1997:68), berada pada tingkat kreatif iluminatif, yakni suatu pengembangan produk. Pada tingkat ini sudah diperoleh suatu produk, suatu bentuk baru dari suatu pola, model, struktur maupun konsep yang sebelumnya belum atau tidak dikenal oleh kelompok manusia tertentu sebagai aktualisasi dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya dalam proses kreatif, dan telah pula ada penerimaan dari penemuan tersebut dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku kreatif guru dalam pengelolaan pembelajaran menunjuk pada kemampuan guru untuk melakukan kegiatan – kegiatan kraetif yang dapat menghasilkan sesuatu untuk digunakan dalam proses pembelajaran seperti menyediakan atau menciptakan media dan alat-alat belajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kegiatan- kegiatan kreatif yang dilakukan guru yang terpenting adalah manfaatnya bagi pencaPAIan tujuan pembelajaran. Karena menurut munandar (2004 : 3) suatu karya kreatif bukanlah pertama-tama sejauh mana maknanya bagi umum tetapi sipencipta itu sendiri. Namun demikian, hasil cipta dari kreatifitas itu sendiri harus memenuhi beberapa kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Besemer dan Traffinger (1997 : 4) yaitu : kebaruan, orisinal, dan kerincian sintesis

METODOLOGI

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), Yang subjek Penelitiannya adalah Guru dan populasinya Mata Pelajaran PAI pada SMK Negeri 2 Gorontalo Utara Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara, Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, dilakukan pada Semester Ganjil T.P 2019/2020, bulan Desember 2019, dan di laksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing 3 kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ausubel, D.P ., The Psychology of Meaningful Verbel Learning, New York : Grune dan Stratton, 1983

Degeng I Nyoman Sudana, Peran Teknologi Pembelajaran diera kesemrautan Global, Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan , Jakarta : Forum komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Teknologi Pendidikan UNJ, 2000

Uno Hamzah, Sofyan Herminanto & Firdaus Dailami, Perencanaan Pembelajaran teori dan Praktek untuk para Guru dan Dosen Mahasiswa dan pelaksanaan pelatihan, Jakarta : Nurul Jannah, 2000

Uno Hamzah B, Teori Belajar dan Pembelajaran (suatu pengantar), Gorontalo, Penerbit : Nurul Jannah , 1998.

Uno Hamzah B, Kedudukan media dalam variabel pembelajaran , Gorontalo, Penerbit : Normalita Vol. 1 Edisi 3 September , 2005